

Peningkatan Kemampuan *Writing* dan *Speaking* melalui Pelatihan *Creative Writing* bagi para Siswa SMPN 163 Pasar Minggu

Gunawan Tambunsaribu¹, Brilliant Danisha²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id; brilliantdanisha25@gmail.com

Abstrak

Dengan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris yang memadai, siswa tidak hanya dapat mengekspresikan ide-ide, perasaan, maupun keinginan mereka baik secara lisan maupun tertulis namun juga menggali pengetahuan yang dibutuhkan yang merupakan tuntutan kemajuan jaman. Oleh karena itu, sebagai tugas untuk mencerdaskan bangsa, maka Universitas Kristen Indonesia memberikan pelatihan dengan topik "*Creative Writing*" bagi para Siswa English Club di SMPN 163 Pasar Minggu, Jakarta Timur. Pelaksanaan pelatihan *creative writing* ini berlangsung kurang lebih 4 bulan. Peserta pelatihan adalah para siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler 'English Club' sebanyak kurang lebih 60 orang. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *writing* dan *speaking* bagi para Siswa English Club di SMPN 163 Pasar Minggu, Jakarta Timur. Pelatihan ini dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa dari program studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia. Pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi, diskusi, latihan, dan penulisan karya sastra. Dari hasil survey yang dilakukan para pelatih terhadap peserta pelatihan, para peserta menyatakan beberapa hal terkait dengan materi dan pelatih. Mereka mengatakan bahwa materi yang diberikan pelatih jelas dan menarik dan menunjang pelajaran mereka di sekolah. Mereka juga mengatakan bahwa pelatih menguasai materi dan bersikap sopan dan ramah. Kegiatan PkM seperti ini sangat perlu dilakukan di lingkungan sekolah Dasar (SMP) di Indonesia mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di kehidupan para remaja sekarang ini agar mereka bisa bersaing dalam dunia global.

Kata Kunci: Menulis Kreatif; Pelatihan Bahasa Inggris, Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract

By having adequate English language skills, students cannot only express their ideas, feelings, and desires both orally and in writing but also compete with other people globally. For that reason, Universitas Kristen Indonesia provides training on the topic "Creative Writing" for English Club students at SMPN 163 Pasar Minggu, East Jakarta. This training was conducted over 4 months. The trainees are the students who are active in the English Club of approximately 60 students. This training aims to improve the English Club students' writing and speaking skills at SMPN 163 Pasar Minggu, East Jakarta. This training was conducted by lecturers and students from the English Literature study program, the Faculty of Letters and Languages, Universitas Kristen Indonesian. This training used some methods in the training session such as demonstration, discussions, exercises, and writing literary works. From the survey taken from the participants, they gave some reasons related to the material given to them and the trainers as well. They said that the material provided by the trainer was clear and interesting. The topics supported their learning at school. They also stated that the trainers mastered the material well. The trainers were polite and friendly. This kind of social service needs to be carried out in elementary schools to enable them to communicate actively and globally using English.

Keywords: *Creative Writing, Social Service, English Training*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing atau EFL (English as a foreign language) di Indonesia diajarkan sejak level sekolah menengah pertama sampai dengan perguruan tinggi dengan harapan agar siswa mampu menguasai empat kemampuan dasar Bahasa Inggris, yaitu: berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), dan menulis (*writing*). Dengan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris yang memadai, siswa tidak hanya dapat mengekspresikan ide-ide, perasaan, maupun keinginan mereka baik secara lisan maupun

tertulis namun juga menggali pengetahuan yang dibutuhkan yang merupakan tuntutan kemajuan jaman. Untuk memperoleh penguasaan *speaking* yang efektif, maka diperlukan pembelajaran yang inovatif dan menarik, hal inilah yang masih sedikit dialami oleh SMPN 163 Pasar Minggu. Peningkatan kemampuan *speaking* melalui teknik pelatihan *Creative Writing* adalah salah satu cara kreatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak manfaat yang dapat diambil dari pelatihan *Creative Writing* diantaranya adalah dapat membantu siswa dalam pemahaman dan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Misalnya, di saat peserta menulis puisi dengan menggunakan peribahasa ataupun majas, mereka juga harus bisa membaca karya tulis mereka tersebut dengan bahasa cara penekanan suara (intonasi), ketukan rima (rhyme) dan lembut-kerasnya pengucapan kata dalam bait-bait puisi mereka. Hal tersebut melatarbelakangi tim pengabdian untuk memberikan pelatihan “Meningkatkan Kemampuan *Speaking* melalui Pelatihan *Creative Writing* bagi para Siswa English Club SMPN 163 Pasar Minggu”. Kegiatan ini diselenggarakan di SMPN 163 Pasar Minggu dengan metode diskusi, demonstrasi, dan penulisan karya sastra. Peserta pelatihan ini adalah para siswa yang masuk sebagai anggota English Club. Kegiatan berlangsung dari bulan Agustus s/d November 2022. Melalui kegiatan ini diharapkan ketrampilan dan pemahaman peserta meningkat terutama dalam keterampilan berbicara (*speaking*).

Berbicara merupakan komponen yang sangat penting dalam berkomunikasi. Kita dapat dengan mudah mengatakan bahwa orang berbicara lebih banyak daripada yang mereka tulis, jadi berbicara juga mungkin merupakan tujuan utama bagi siapa pun yang belajar bahasa asing. Meskipun demikian, hal itu sering dapat dihambat oleh serangkaian faktor, seperti rasa malu, kurang percaya diri, takut akan penilaian orang lain, kemalasan, dan sebagainya. Kadang-kadang tidak mudah untuk mengatasi kesulitan yang mungkin dialami orang dengan komunikasi lisan dalam bahasa asing dan ini sering dapat menyebabkan stres, keputusasaan, dan kurangnya minat untuk belajar. Djiwandono (2008: 121) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa dibagi kedalam dua kategori besar: memahami menghasilkan. Dengan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris yang memadai, siswa tidak hanya dapat mengekspresikan ide-ide, perasaan, maupun keinginan mereka baik secara lisan maupun tertulis namun juga menggali pengetahuan yang dibutuhkan yang merupakan tuntutan kemajuan jaman.

Berkaitan dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa dan hasilnya terdapat masalah yang terdeteksi ketika berhadapan dengan kemampuan berbicara. Salah satu di antaranya seperti penelitian yg dilakukan oleh Marzuki, dkk (2021) yang menulis jurnal mengenai “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Cerita Bebas dengan Media Kartu Bergambar”. Dalam penelitian tersebut terdapat masalah siswa terkait dengan rendahnya kemampuan mereka berbicara dalam Bahasa Inggris pada kelas IX A SMPN 17 Kep. Masaloka Raya. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode Cerita Bebas dengan media kartu bergambar, terlihat adanya peningkatan dalam *speaking*. Siswa tampaknya menggunakan bahasa pertama mereka sebagian besar waktu, membuat sedikit atau tidak ada upaya sama sekali ketika melatih keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris. Kadang mereka merasa malu dan menahan diri dari berbicara di depan orang lain, dan terlihat sulit dalam mencari kata.

Pembelajaran *Creative Writing* mempunyai peran yang cukup penting untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan berekspresi dalam menuliskan karya sastra. Terlebih lagi dalam aspek mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan menuliskan karya sastra. Dengan kemampuan menuliskan karya sastra sederhana, peserta didik dapat mengasah keterampilan mereka berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pelatihan "*Creative Writing*", para peserta pelatihan dapat

mengekspresikan kepribadian, perasaan, dan gagasan mereka sendiri (Maley dan Duff, 1982). Berangkat dari situasi yang telah dikemukakan di atas, tim pengabdian masyarakat Sastra Inggris UKI mencoba mengajak beberapa mahasiswa untuk melakukan kegiatan di SMP Negeri 163 Pasar Minggu.

SMPN 163 menjalin kerjasama dengan Fakultas Sastra dan Bahasa dalam bentuk MoU dan kegiatan ini sudah berlangsung selama 2 tahun. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah Fakultas Sastra dan Bahasa ikut berpartisipasi dalam mengisi kegiatan di English Club. Untuk mendukung perkembangan minat dan bakat siswa dalam konteks bahasa Inggris, dibutuhkan perhatian lebih sehingga diharapkan dapat membawa nama baik sekolah kedepannya, baik keikutsertaan siswa dalam ajang penulisan karya tulis yang kreatif (Creative Writing) berbahasa Inggris tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional kedepannya. Selain itu, pelatihan Creative Writing berbahasa Inggris dalam ekstrakurikuler English Club diharapkan dapat memacu dan mengasah kemampuan siswa untuk percaya diri menggunakan bahasa Inggris di ranah publik. Ditambah lagi, melatih para mahasiswa/I Fakultas Sastra dan Bahasa juga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka telah dapatkan di kampus.

Berdasarkan uraian di atas, Fakultas Sastra dan Bahasa Universitas Kristen Indonesia akan memberikan pelatihan Bahasa Inggris bagi para siswa SMPN 163 yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Speaking melalui teknik Creative Writing bagi para Siswa English Club di SMPN 163 Pasar Minggu sebagai lanjutan dari kegiatan PkM yang diadakan dari Maret s/d Mei 2022 yang lalu. Pada kegiatan PkM kali ini Fakultas Sastra dan Bahasa memfokuskan pada pelatihan speaking. Pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ekstrakurikuler berbasis bahasa Inggris di SMPN 163 diharapkan dapat membantu guru mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan para siswa dalam dunia kesusastraan bahasa Inggris, terutama menulis karya sastra dengan teknik Creative Writing. Kegiatan pelatihan ini diharapkan selain menumbuhkan kepercayaan diri para siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di depan khalayak ramai, mereka juga mampu berkontribusi dengan mengikuti ajang pertunjukan karya sastra di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat kepuasan para peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan kepada mereka selama proses pelatihan?.
2. Seberapa besar tingkat kepuasan para peserta pelatihan terhadap sikap para pelatih kepada mereka selama proses pelatihan?.
3. Topik apa saja yang para peserta sarankan untuk mereka dapatkan jika ada sesi pelatihan lanjutan kepada mereka?

Kegiatan PkM diatur dalam Peraturan Pemerintah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam PP No.30/1990 pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi. Biasanya kegiatan PkM ini dikoordinasi oleh ketua lembaga pengabdian kepada masyarakat di setiap perguruan tinggi. Kegiatan PkM ini bisa dilakukan dosen secara individu, kelompok dosen, atau kelompok dosen dengan mahasiswa. Koswara dalam Riduwan (2016) mengatakan PkM yang dilakukan secara melembaga oleh sivitas perguruan tinggi berupa pengamalan IPTEKS kepada masyarakat yang membutuhkannya dengan tujuan untuk menunjang kesuksesan pengembangan dan pembangunan bangsa seperti yang tercantum pada lima prinsip dasar negara Indonesia yakni Pancasila.

Menurut Darmadi, dkk (2019), pengabdian pada masyarakat yang disingkat dengan P2M merupakan salah satu kegiatan satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan para akademis untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Ada berbagai

macam kegiatan PkM yakni berupa pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu. Berbagai kegiatan pelatihan tersebut dapat berupa kegiatan seperti: 1) pelatihan pengelolaan desa wisata (Aditama & Winarto, 2021), 2) pelatihan pembuatan nugget ikan (Darmadi dkk, 2019), 3) pelatihan komunikasi dasar kepada anak-anak (Tambunsaribu, 2020), pelatihan penulisan karya ilmiah (Marlena dkk, 2017), pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik (Suryani & Tute, 2019), pelatihan pembuatan kolam terpal untuk usaha budidaya ikan air tawar (Roharjo & Gunarto, 2018), serta pelatihan masyarakat dalam bidang ilmu lainnya.

METODE

Sebelumnya, para pelatih melakukan riset terkait tema dari topik yang diberikan lalu menambahkan beberapa materi terkait Creative Writing dan grammar. Materi yang sudah didapatkan kemudian disusun dalam bentuk salindia power point presentation (PPT). Ada beberapa metode yang dilakukan para pelatih dalam memberikan materi pelatihan kepada para peserta, yaitu metode demonstrasi, diskusidan latihan, dan penulisan karya sastra.

A. Metode Demonstrasi

Dalam tahap ini, pelatih memberikan penjelasan setiap topik yang diberikan setiap pertemuan. Setelah itu, para pelatih memastikan bahwa setiap siswa sudah memahami dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat dan spontan terkait materi yang baru saja disampaikan. Para pelatih membuka forum tanya jawab dengan para peserta.

B. Metode Diskusi dan Latihan

Setelah itu, para pelatih memastikan bahwa setiap siswa sudah memahami dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat dan spontan terkait materi yang baru saja disampaikan. Para pelatih membuka forum tanya jawab dengan para peserta. Setelah para siswa sudah memahami dengan jelas semua materi yang diberikan, kemudian para pelatih memberikan latihan singkat dengan memberikan waktu 5-10 menit kepada para siswa untuk mengerjakan latihan yang diberikan.

C. Metode Penulisan Karya Sastra

Dalam tahapan ini, para pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan cara membuat karya tulis. Tugas tersebut mereka kerjakan di rumah selama tiga hari. Setelah mereka selesai membuat karya, para pelatih kemudian meminta mereka untuk mengirinkan hasil pekerjaan mereka melalui surat email. Setelah semua tugas parapeserta selesai diperiksa oleh para pelatih, para peserta akan merevisi jika ada komentar perbaikan dari para pelatih. Setelah mereka merevisinya dan sudah menjadi karya tulis yang bagus, mereka diminta memposting karya tulis mereka tersebut di laman social media mereka masing-masing. Beberapa tugas yang diberikan peserta terkait materi-materi yang sudah mereka dapatkan selama proses pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Membuat video pengenalan singkat dalam Bahasa Inggris
2. Membuat video berkelompok (2 orang) berisi permintaan untuk pertolongan dan juga menawarkan pertolongan
3. Membuat poster berisi penjelasan dan peringatan tentang pemanasan global
4. Membuat poster berisi penjelasan beserta lampiran berupa foto-foto yang menggambarkan tradisi keluarga dari setiap siswa
5. Membuat poster berisi ucapan belasungkawa
6. Membuat kartu ucapan (Greetings Card)

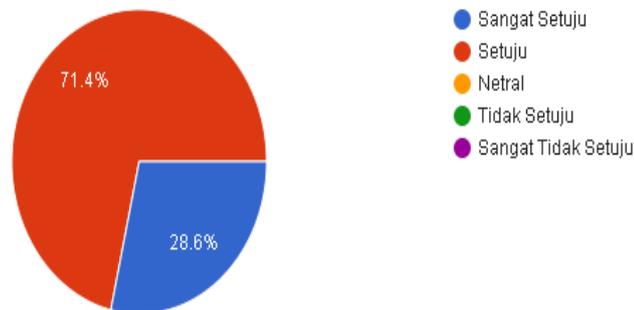
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

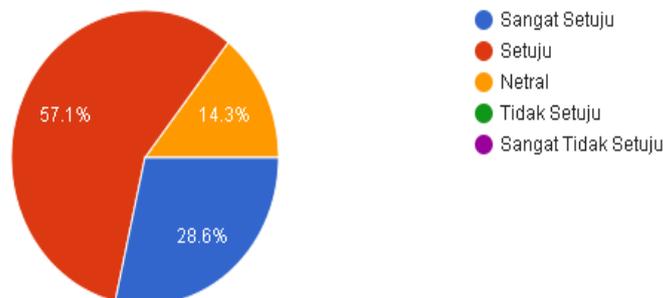
Pernyataan dalam survey berisi lima (5) pertanyaan mengenai sikap dan penguasaan materi oleh para pelatih, lima (5) pertanyaan mengenai isi materi yang diberikan selama proses pelatihan, dan 1 pertanyaan terbuka mengenai materi yang diinginkan oleh para peserta untuk dibawakan pada pelaksanaan PkM di kemudian hari. Berikut adalah hasil survey yang didapatkan oleh penulis dari peserta pelatihan sehubungan dengan pelaksanaan pelatihan Creative Writing.

A. Kualitas para Pelatih

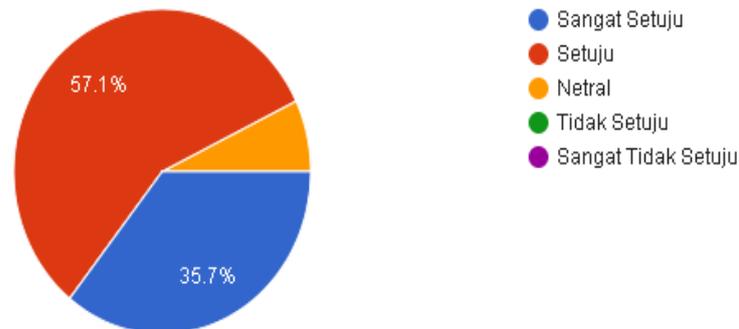
1. Dari jawaban para peserta PkM yang telah menjawab kuesioner di atas, para peserta (28.6% sangat setuju dan 71.4% setuju) bahwa para pelatih dapat memberikan materi dengan jelas sehingga para peserta dapat memahami isi materi dengan baik.



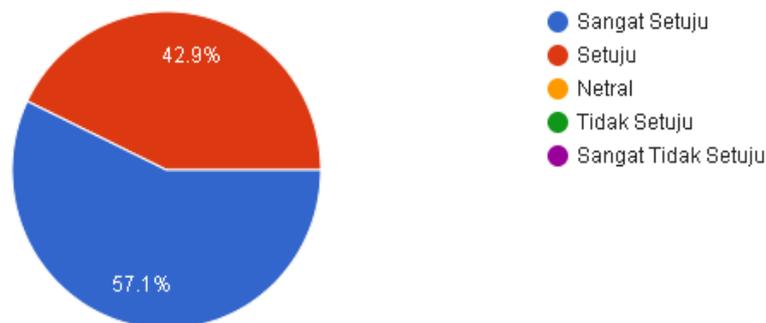
2. Para peserta (28.6% sangat setuju dan 57.1% setuju) mengatakan bahwa para pelatih memberikan materi dengan cara yang kreatif sehingga para peserta tertarik mendengarkan penjelasan materi dari para pelatih.



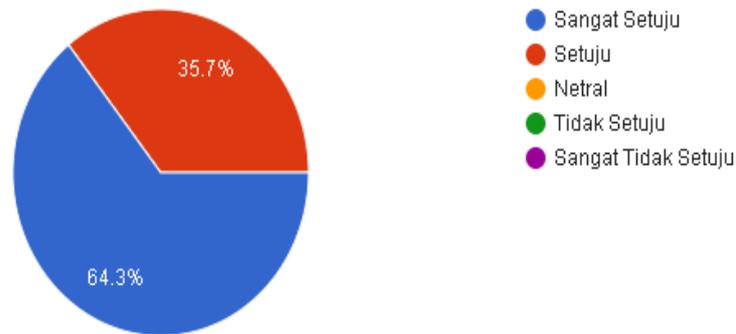
3. Dari hasil survey mengatakan bahwa para peserta (35.7% sangat setuju dan 57.1% setuju) menguasai materi yang jelaskan.



4. Dari hasil survey, para peserta (57.1% sangat setuju dan 42.9% setuju) mengatakan bahwa para pelatih bersikap sopan kepada para peserta pada saat proses pelatihan.

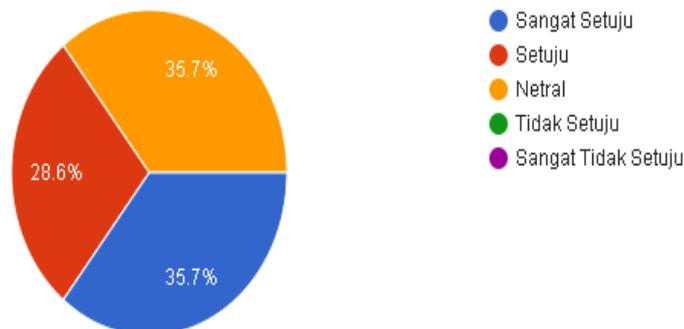


5. Para peserta (64.3% sangat setuju dan 35.7% setuju) mengatakan bahwa para pelatih bersikap ramah sehingga para peserta merasa nyaman pada saat proses pelatihan.

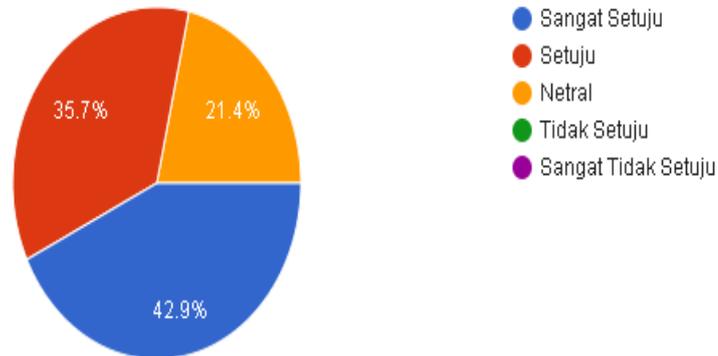


B. Kualitas Materi Pelatihan

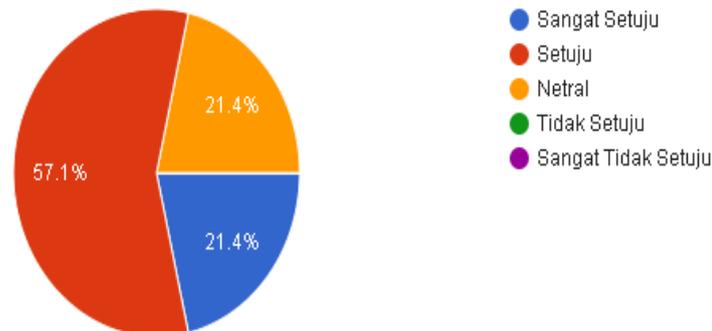
1. Para peserta (35.7% sangat setuju dan 28.6% setuju) mengatakan bahwa materi pelatihan sangat cocok dengan usia mereka.



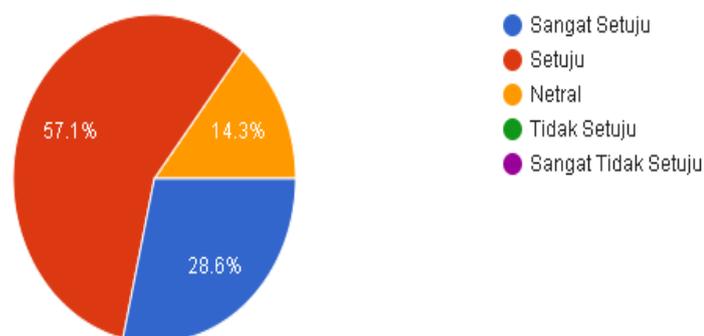
2. Dari hasil survey, peserta pelatihan (42.9% menyatakan “sangat setuju” dan 35.7% “setuju” mengatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka dan menunjang pelajaran bahasa Inggris di Sekolah.



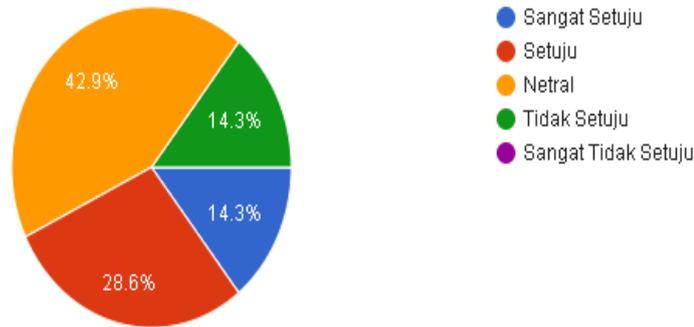
3. Para peserta pelatihan, sebanyak 21.4% “sangat setuju” dan 57.1% “setuju”, mengatakan bahwa materi pelatihan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi secara oral dalam keseharian mereka.



4. Dari hasil survey, para peserta (28.6% “sangat setuju” dan 57.1% “setuju”) mengatakan bahwa materi yang diberikan menarik dan mudah mereka pahami.



5. Para peserta pelatihan, sebanyak 14.3% “sangat setuju” dan 28.6% “setuju”, mengatakan bahwa materi yang diberikan oleh pelatih belum pernah mereka pelajari sebelumnya.



C. Materi Pelatihan yang diinginkan Peserta

Dari jawaban para peserta di kuesioner, penulis mendapatkan informasi tambahan yakni informasi tentang materi pelatihan yang disarankan oleh para peserta di kemudian hari. Berikut adalah data materi pelatihan, sehubungan dengan pelajaran bahasa Inggris, yang ingin dipelajari para peserta di kegiatan PkM berikutnya.

1. *Speaking* dan Pelafapan (Percakapan bahasa Inggris, Pembacaan kosakata, Pengucapan Kosakata, cara bicara).
2. Seni dan Budaya (Film Fantasi, budaya orang barat, tarian, lagu, alat musik, dll)
3. Sejarah (Perang Dunia 1 dan Perang Dunia 2)
4. Alam (Lautan, Tentang Dunia, Luar angkasa)
5. Struktur Kalimat (Grammar dan Tense)

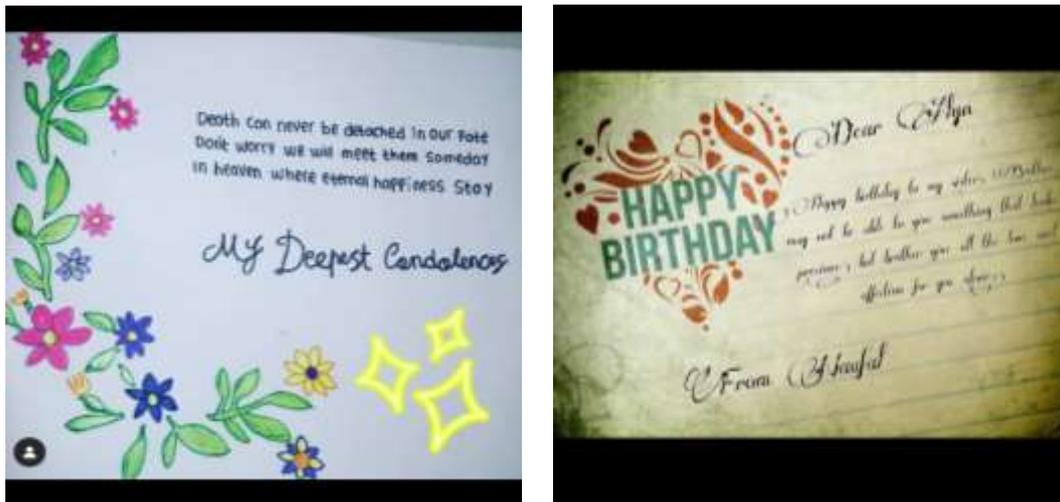
Pembahasan

Metode dan materi pelatihan adalah dua hal yang sangat berkaitan erat untuk dapat mencapai hasil akhir sebuah pelatihan. Materi dengan topik-topik bersifat sederhana dan menarik sesuai dengan usia para peserta pelatihan. Pemberian materi ditambah dengan sesi diskusi yang aktif membuat para peserta semakin memahami topik yang diberikan kepada mereka. Pada proses akhir setiap pertemuan, para peserta juga diharuskan membuat karya tulis sesuai dengan topik yang mereka dapatkan di setiap pertemuan.



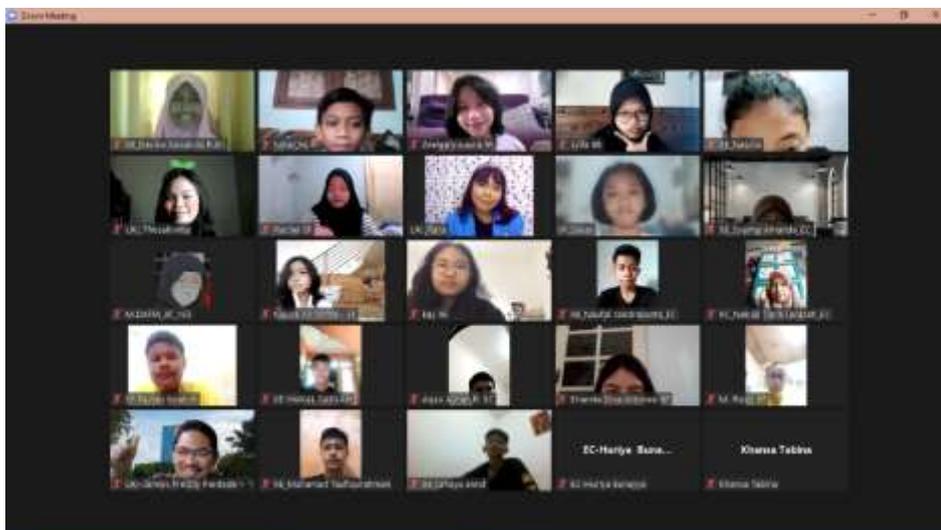
Gambar 1. Foto Tangkapan Layar Postingan Karya Tulis (membuat poster) Para Peserta Pelatihan di laman media social mereka

Pelatihan Creative Writing sangat cocok diberikan kepada para siswa sekolah dasar karena ilmu tersebut dapat mereka gunakan untuk mengekspresikan diri di dunia maya dengan hal positif. Pelatihan yang dilakukan selama kurang lebih 4 bulan selain berhasil membuat para peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai topik “menulis kreatif”, mereka juga dapat menghasilkan beberapa karya, karya tulis sederhana namun menarik, yang juga mereka dapat unggah di laman social media mereka. Pilihan materi pelatihan tentunya sudah dipersiapkan secara matang oleh para pelatih sesuai dengan tingkat usia peserta pelatihan yakni remaja berusia 12-15 tahun. Oleh karena ini para peserta merasa bahwa materi yang mereka dapatkan sangat berguna bagi kehidupan mereka saat ini.



Gambar 2. Foto Tangkapan Layar Postingan Karya Tulis (membuat kartu ucapan simpati dan ucapan selamat) Para Peserta Pelatihan di laman media social mereka

Dari hasil survey yang diperoleh, selain materi yang cocok dengan usia peserta, sikap para pelatih juga sangat berperan penting dalam kesuksesan sebuah pelatihan. Dari survey mengatakan bahwa para peserta merasa nyaman dan aktif mengikuti pelatihan karena para pelatih bersikap sopan dan ramah kepada seluruh peserta.



Gambar 3. Pelaksanaan PkM secara daring (online)



Gambar 4. Pelaksanaan PkM secara luring (offline)

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan crative writing ini berlangsung kurang lebih 4 bulan. Lokasi pelatihan adalah di SMPN 163 Pasar Minggu, Jakarta Timur. Peserat pelatihan adalah para siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler 'English Club' sebanyak kuranglebih 60 orang.

Dari awal sampai akhir pelatihan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Peserta PkM yakni para siswa SMPN 163 Pasar Minggu, Jakarta Timur. Mereka belajar dengan sangat aktif dan merespon materi yang diajarkan oleh pelatih dengan baik. Para siswa sangat senang dengan pelatihan dengan tema *Creative Writing* terutama pada saat mereka mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan menuliskan karya tulis yang mereka sematkan pada akun media social mereka.
2. Dalam proses belajar mengajar, pengajar mendapati beberapa perbedaan yang wajar dalam hal kemampuan daya tangkap para siswa tersebut menerima materi yang diberikan pelatih. Namun mereka tetap terlihat aktif dan dapat merespon dan menerima dengan baik semua materi yang diberikan para pelatih. Mereka merasa senang dengan pelatihan ini karena para pelatih membawakan materi dengan cara fun learning.
3. Perilaku para siswa bermacam-macam sesuai dengan karakter usia remaja mereka. Ada yang aktif bertanya dan ada juga yang harus diminta terlenih dahulu untuk memberikan pertanyaan kepada para pelatih. Para issiwa yang dalam usia remaja awal yakni (12-15 tahun) adalah orang-orang yang sedang aktif melakukan permainan dengan menggunakan gadget mereka. Maka para pelatih sering menyarankan para siswa untuk mencari contoh sehubungan dengan materi yang diberikan dengan menggunakan telepon selular mereka. Di lain sisi, mereka sangat antusias terhadap materi yang diberikan selama sesi pelatihan. Ini adalah salah satu kebahagiaan bagi tim pelaksana PkM karena telah berhasil memilih dan memberikan topik-topik pelatihan yang para siswa butuhkan di usia mereka. Pelatih tidak pernah bosan untuk terus memberikan nasihat dan pesan kepada adik-adik peserta selama sesi pelatihan agar mereka terus belajar dan melatih kemampuan bahasa Inggris mereka untuk dapat berkomunikasi di dunia global atau dalam skala internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan program pengabdian ini, diantaranya:

1. Pimpinan Fakultas Sastra dan Bahasa serta Kepala Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia,
2. Kepala Sekolah dan rekan guru di SMPN 163, Pasar Minggu, Jakarta Timur,
3. Rekan Dosen dan para mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia, dan
4. Seluruh pihak-pihak yang sangat membantu dan mendukung program ini sehingga kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Aditama, N. P., & Winarto, A. E. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41-53.)
- Darmadi, N. M., Pandit, I. G. S., & Sugiana, I. G. N. (2019). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) nugget ikan (fish nugget). *Community Service Journal (CSJ)*, 2(1), 18-22.)
- Djiwandono, S. (2008). Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa. Jakarta: PT indeks.
- Maley, A. & Duff, A. (1982). *Drama Techniques in Language Learning: A Resource Book of Communication Activities for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal Abdi: Media pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 45-50.)
- Marzuki, dkk. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Cerita Bebas dengan Media Kartu Bergambar. Amanah: *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 95-105. 2021.
- Raharjo, E. I., Supriadi, F., & Gunarto, G. (2018). Pelatihan Teknik Pembuatan Kolam Terpal Ramah Lingkungan Untuk Produksi Usaha Perikanan Budidaya Di Desa Rasau Jaya Tiga. *Al-khidmah*, 1(2), 57-60.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3.
- Suryani, L., Aje, A. U., & j Tute, K. (2019). PKM pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalasi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244-251.
- Tambunsaribu, G. (2020). ANALISIS PELAFALAN MAHASISWA DALAM MELAFALKAN IRREGULAR VERBS BAHASA INGGRIS. *Journal of Language and Literature*, 7(2), 99-112.